

**KORELASI ANTARA PEMBAJARAN AL-QUR'AN METODE Wafa DENGAN
PRESTASI BELAJAR QUR'AN HADIS SISWA MI NURUL HUDA GROGOL**

Lina Eka Khoiriyah, Happy Susanto, Nurul Abidin

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: linaekakhoiriyah@yahoo.co.id

ABSTRACT

The learning of al-Qur'an in the Wafa method is a method that prioritizes the right brain, is comprehensive, enjoys enjoyment so that it accidentally gets meaningful lessons, and the delivery of the material includes three modalities namely visual, auditory, and kinesthetic. Besides that interesting learning is accompanied by the rhythm of songs, movements, claps, and imagination. The Wafa method uses Hijaz tones so students are easily accepted and remembered. Through this form of delivery, students are excited. The writing of this thesis aims to describe: 1) Knowing the implementation of the Al-Qur'an learning method of Wafa in MI Nurul Huda Grogol. 2) Knowing students' learning achievement in the Hadith Qur'an field in MI Nurul Huda Grogol 3) Knowing the correlation between the Al-Qur'an learning method of Wafa on students' learning achievement in the Hadith Qur'an study in MI Nurul Huda Grogol. This research is a quantitative research with data processing using SPSS 18 Product Moment Correlation. Data collection techniques carried out are observation, interview, and questionnaire techniques. Furthermore, the data is obtained, test hypotheses, discussions, and conclusions. The findings of this thesis research prove that: 1) The implementation of the Al-Qur'an learning method of Wafa carried out in MI Nurul Huda Grogol is very pleasant. 2) Students get satisfactory learning achievements during the Hadith Qur'an evaluation both daily, memorizing, group assignments, and semester tests. Students can answer the teacher's questions spontaneously correctly and just before the lesson begins. 3) There is a correlation between the learning of the Qur'an and the Wafa method with learning achievements in the field of Qur'an study. 0.012 and variable Y 0.012, and the percentage correlation value was 32.4%

Keywords: Al-Qur'an Learning, Wafa Method, learning achievement.

PENDAHULUAN:

Perkembangan pengetahuan dan teknologi sangat pesat pada akhir-akhir ini, termasuk di Negara kita yang kita cintai ini. Apalagi pada masa era globalisasi dan modernisasi dunia yang kita alami pada saat ini. Situasi dan kondisi semacam ini sering kali membawa perubahan terhadap pola pikir manusia terutama bagi mereka yang dangkal pemahamannya terhadap agama Islam, akibatnya nilai-nilai kehidupan terutama moral agama makin hari makin ditinggalkan masyarakat.

Mayoritas manusia berusaha mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wahana untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupan, sementara lupa pada pembinaan kepribadian, sehingga di kalangan generasi muda banyak timbul goncangan dan kegelisahan rohani yang tanpa mengenal batas etika apalagi syari'at agama Islam¹. Padahal kita ketahui bahwa al-Qur'an merupakan obat yang mujarab untuk menyembuhkan penyakit-penyakit moral, seperti yang telah disebutkan dalam al-Qur'an Surat al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

وَلَا يَزِيدُ لِّلظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿الإِسْرَاءُ: 82﴾

¹Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, 2008) hal. 4.

Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S al-Isra': 17: 28)²

Sebagaimana Nabi Muhammad Saw. bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)³

Dari Ustman RA. Berkata: Rasulullah SAW, bersabda: Sebaik-baik kalian dialah yang mempelajari al-Qur'an dan yang mengajarkannya. (H.R Bukhari).

Pembelajaran al-Qur'an merupakan salah satu dari mata pelajaran agama Islam, yang mana telah diketahui bahwa al-Qur'an adalah *kalamullah* (Firman Allah) baik huruf-huruf maupun maknanya yang diturunkan kepada Rasul-Nya yang terakhir Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam*. Kita ketahui juga bahwa al-Qur'an adalah sumber paling utama ajaran syariat agama Islam yang pertama sebelum hadis Nabi, maka dari itu sangatlah penting

²Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, (Jakarta: Kementrian Agama, 1971), hal. 437.

³Team Tadarus AMM Yogyakarta, *Seratus Hadis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 1995) hal. 1.

bagi umat Islam untuk mempelajari dan memahami isi kandungan al-Qur'an, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran al-Qur'an.

Di saat sistem pendidikan modern hari ini berkembang dengan beragam bentuk dan metode yang ditawarkan. Hal ini terlihat dari penerapan sistem pendidikan al-Qur'an yang bersifat monoton dari sisi metodologi dan bersifat parsial bila ditinjau dari substansi dan output pembelajaran. Hasil sistem pendidikan al-Qur'an ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca al-Qur'an dengan kemampuan ala kadarnya. Penanaman rasa cinta kedekatan pada al-Qur'an nyaris tidak menjadi prioritas *muwashofat* dalam pembelajaran.

Maka karena itu, Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia berusaha menghadirkan sistem pendidikan al-Qur'an Metode Otak Kanan "Wafa" sebagai wujud dari komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5 T :*Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir*⁴.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis melakukan penelitian di MI Nurul Huda letaknya berada di desa Grogol kecamatan Sawoo kabupaten Ponorogo, penulis mendapatkan beberapa informasi tentang penerapan metode yang diajarkan di

sekolahan tersebut yaitu metode Wafa Otak Kanan⁵.

Setelah penulis amati ternyata pembelajaran al-Qur'an metode Wafa Otak Kanan yang diterapkan di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo sangat memiliki banyak keunggulan diantaranya: pertama, pembelajaran yang menyenangkan bersifat *enjoy* sehingga secara tidak sengaja mendapatkan pelajaran yang bermakna.

Kedua pembelajaran yang menarik seperti diiringi dengan irama lagu/nyanyian, gerakan, tepukan, dan imajinasi. Melalui kegiatan tersebut menjadikan anak-anak semakin bersemangat.

Ketiga pembiasaan *tahfidz* juz 30 setiap pagi setelah Shalat Dhuha sebelum memulai kegiatan pembelajaran dilaksanakan, sehingga memberikan pengaruh positif dan hubungan dengan bidang studi Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI, khususnya pada bidang studi Qur'an Hadis sehingga perlu diadakan penelitian. Hubungan yang sangat signifikan terhadap bidang studi Qur'an Hadis siswa mudah menghafal surat-surat pendek bahkan beberapa hadis yang terdapat dalam materi pelajaran Qur'an Hadis pada tiap kelas dengan nada hijaz. Hafalan tersebut akan diujikan pada saat ujian praktek/ujian lisan yang dilaksanakan sebelum ujian tulis. Melalui pembiasaan *tahfidz* pagi memberikan dampak yang

⁴ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa*, (Surabaya: PT. Kualita Media Tama, 2017) hal. 1-2.

⁵Hasil observasi di MI Nurul Huda Grogol pada tanggal 27 Novemver 2017.

sangat besar dan luar biasa pada prestasi belajar siswa bidang studi Qur'an Hadist di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo, sehingga perlu dan layak diadakan penelitian.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan di atas, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang hubungan metode Wafa yang diterapkan atau digunakan oleh guru dalam pembelajaran al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa bidang studi Qur'an Hadist di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo dengan Judul **“Korelasi antara Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Wafa dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Qur'an Hadis di MI Nurul Huda Grogol”**.

Berdasarkan teori yang dipaparkan di belakang, maka *“Terdapat korelasi antara pembelajaran al-Qur'an Metode Wafa dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Qur'an Hadis Siswa di MI Nurul Huda Grogol”*.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Pembelajaran adalah kegiatan di dalamnya terkandung dua unsur pokok, yaitu kegiatan guru dan unsur kegiatan siswa⁶.

⁶ Hanum, Ashrohah, et al. *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014) hal. 9.

Menurut Syaikh Ali as-Shabuni al-Qur'an merupakan kalam Allah yang *mu'jiz* diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW diriwayatkan secara mutawattir, tertulis dalam mushaf dan membacanya merupakan ibadah, diawali dari surah al-Fatihah diakhiri dengan surah an-Nas⁷.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan Wafa secara bahasa memiliki arti kesetiaan. Kata Wafa sendiri sebenarnya memiliki banyak makna antara lain kesetiaan, kesempurnaan, amanah, janji, ketulusan, taat, dan percaya. Melalui kata Wafa diharapkan memiliki kesetiaan untuk tetap mencintai serta menerapkan isi kandungan al-Qur'an kapanpun dan dalam sikon bagaimanapun juga.

Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) berusaha menghadirkan sistem pendidikan al-Qur'an Metode Otak Kanan “Wafa” yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5 T : Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Kelima program ini

⁷ Chana Lilik, *Ulum ...*, 11.

merupakan wujud usaha revolusi pembelajaran al-Qur'an yang dikemas sangat bersahabat dengan pembelajar, khususnya anak. Metodologi pembelajaran yang digunakan merujuk pada konsep *quantum teaching* dengan alur pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dll).⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Sedangkan dilihat dari tujuannya penelitian ini bersifat korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dengan demikian penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Penentuan jenis penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui adakah korelasi antara pembelajaran al-Qur'an metode Wafa dengan prestasi belajar siswa bidang studi Qur'an Hadis siswa MI Nurul Huda Grogol.

Pendapat Harry King dalam menentukan jumlah sampel menggunakan monogram dan jumlah populasi minimum

300 hingga jumlah populasi maksimum 2000 dengan α bervariasi yaitu 15%⁹. Berdasarkan rumus di atas, peneliti mengambil sampel sebanyak 15%.

pada dasarnya peneliti mengambil sampel yaitu: $15\% \times \text{jumlah populasi} = 15\% \times 379 = 56,85 = 57$ siswa. Jumlah sampel 57 siswa dari populasi sebanyak 379, maka peneliti membulatkan menjadi 60 siswa.

Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket, daftar cocok atau pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal, skala sikap.

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data kadangkala dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrumen.

Penelitian ini memiliki indikator antara lain; variabel X pembelajaran al-Qur'an Metode Wafa, pembelajaran menggunakan metode Wafa, sedangkan variabel Y prestasi belajar siswa bidang studi Qur'an Hadis.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan antara lain:

Pertama observasi kuantitatif dirancang untuk menetapkan standardisasi dan kontrol.

⁸Wafa Indonesia: "Pembelajaran al-Qur'an Otak Kanan", <https://www.wafaindonesia.or.id> (akses pada 23 Desember 2017)

⁹ Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001) hal.80.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Nurul Huda Grogol untuk menggali data terkait bentuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an melalui metode Wafa, tahfidz juz 30 pagi hari setelah Shalat Dhuha berjamaah, proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bidang studi Qur'an Hadis, prestasi belajar siswa bidang studi Qur'an Hadis, hafalan surat pendek nada hijaz maupun hafalan hadis, dan profil sekolah.

Wawancara

Kedua wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lisan secara terstruktur dan sistematis yang dilakukan kepada kepala Madrasah, dewan guru, maupun siswa MI Nurul Huda Grogol.

Ketiga Angket adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis kepada siswa yang telah ditetapkan menjadi responden menjadi sampel penelitian dengan memberikan angket pertanyaan sejumlah siswa yang ditentukan. Penyebaran angket bertujuan untuk mendapatkan data apakah terjadi korelasi antara pembelajaran al-Qur'an metode Wafa dan kegiatan belajar mengajar bidang studi Qur'an Hadis dengan prestasi belajar siswa bidang studi Qur'an Hadis di MI Nurul Huda Grogol.

Adapun analisis data adalah dengan memeriksa jawaban-jawaban dari tiap

responden, kemudian dijumlah dan menghasilkan skor total, setelah itu diklarifikasikan dan ditabulasi (dibuat tabel), seterusnya data yang didapat dari setiap item pertanyaan akan dibuat masing-masing satu table. Kemudian dari data hasil persentase tersebut dianalisa dengan menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS 18 for windows* yaitu teknik analisa menggunakan teknik analisa *Korelasi Product Moment* untuk mendapatkan hasil seberapa besar korelasi pembelajaran al-Qur'an Metode Wafa terhadap prestasi belajar bidang studi Qur'an Hadis siswa MI Nurul Huda Grogol yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

r_{xy} = *Korelasi Product Moment*

X = Total Nilai Keseluruhan

Setelah r_{xy} diketahui, maka penulis memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi " r " *product moment* melalui angka indeks korelasi " r " *product moment*.

Peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode Wafa Otak Kanan di MI Nurul Huda Grogol, mengetahui pengaruh pembelajaran al-Qur'an metode Wafa Otak Kanan terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadis di MI Nurul Huda Grogol, dan mengetahui terjadinya korelasi antara pembelajaran al-Qur'an metode Wafa

Otak Kanan terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadis di MI Nurul Huda Grogol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian¹⁰

Madrasah Ibtidaiyah "NURUL HUDA" Jalan Madukoro Nomor 11 desa Grogol, berdiri bermula dari gagasan empat tokoh bersaudara yaitu Ustadz Shidiq alumni Pondok Pesantren Tegalsari Jetis Ponorogo, Ustadz Mukibat alumni Pondok Pesantren Tegalsari Jetis Ponorogo, Ustadz Harun alumni Pondok Pesantren Tegalsari Jetis Ponorogo, dan Ustadz Askiram alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Gagasan mereka akhirnya dipadukan dalam musyawarah, dan membuah hasil untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis agama Islam di desa Grogol.

Dimulai pada tahun 1960 empat tokoh tersebut mengawali menyelenggarakan pendidikan Madrasah Diniyah yang dilaksanakan pada malam hari. Pelajaran yang diajarkan pada saat itu masih materi keagamaan ala pesantren, antara lain; 'Aqid, Fiqh, Tarikh, dan Syi'ir. Penyampaian materi tersebut menggunakan huruf pegon (huruf Arab/Hijaiyyah tetapi berbahasa Jawa). Kemudian beberapa tahun setelah itu menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda¹¹.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda letaknya di Jalan Madukoro Nomor 11 desa Grogol kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas I-VI semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 379 dan 60 siswa terdiri 14 kelas .

Data peneltian tentang korelasi antara pembelajaran al-Qur'an Metode Wafa terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Grogol dalam penelitian ini peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan angket. Data angket yang telah terkumpul dicek dan diperiksa tidak ada satupun yang dibatalkan atau gagal, dikarenakan seluruh siswa yang dijadikan sampel telah menjawab berdasarkan petunjuk dan ketentuannya dan dinyatakan sah untuk diolah melalui program SPSS *product moment*. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak madrasah guna mendapatkan informasi tentang keberadaan MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo. Informasi tersebut antara lain:

Karyawan juga memberikan peranan yang sangat besar dan penting bagi kelangsungan kegiatan belajar dan mengajar dan administrasi sekolah. Guru dan karyawan di MI Nurul Huda Grogol berjumlah 20 personal.

¹⁰ Hasil Dokumentasi MI Nurul Huda Grogol pada 28 Mei 2018.

¹¹ Hasil Dokumentasi MI Nurul Huda Grogol pada 28 Mei 2018.

Jumlah murid Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 adalah 379 terdiri 197 laki-laki dan 182 perempuan terbagi 14 kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan data bahwa proses kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan di MI Nurul Huda Grogol hari Senin-Kamis kelas I-II dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB, sedangkan untuk kelas III–VI dimulai dari pukul 07.00 WIB 13.45 WIB. Pada hari Senin diadakan *tahfidz* Wafa setelah sholat dhuha berjamaah sampai pukul 08.00 WIB. Kemudian pada siang hari dilaksanakan pembelajaran al-Qur'an Metode Wafa mulai pukul 11.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Pada setiap satu bulan sekali diadakan *tashnif* (kenaikan tingkat tilawah). Apabila siswa lancar *tashnif* tersebut maka dinaikan ke tilawah berikutnya dan apabila siswa tersebut belum lancar dalam *tashnif* maka siswa belum dinaikan ke tilawah berikutnya¹².

Pada hari Jum'at dan hari Sabtu pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 10.30 WIB. Setiap hari Sabtu kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler wajib diakhiri pada pukul 12.30 WIB¹³.

¹² Moh. Anwar, wawancara di MI Nurul Huda Grogol pada 4 Juni 2018.

¹³ Moh. Anwar, wawancara di MI Nurul Huda Grogol pada 4 Juni 2018.

Penyajian Data dan Analisis Data Hasil Penelitian

Data penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Peneliti menyebarkan angket yang berisi tentang pembelajaran al-Qur'an metode Wafa dan prestasi belajar bidang studi Qur'an Hadis siswa MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo dengan jumlah sampel 60 siswa. Peneliti memaparkan data penelitian sebagai berikut:

Case Proses Summaries (Ringkasan Proses Kasus)

Ringkasan Proses Kasus mengambil sampel (N) 60 siswa dari jumlah populasi 379 siswa. Data tersebut diambil kesimpulan bahwa 100% valid. Semua data berasal dari unsur dalam (*included*) yaitu dari angket yang disebar tidak ada unsur tambahan dari luar (*excluded*).

Frekuensi dalam penelitian kuantitatif merupakan sebuah tabulasi angka-angka masing-masing individu yang diatur dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
Variabel		Frekuensi	Persent	Persen Valid	Persen Komulatif
Vaid	L	29	48.3	48.3	48.3
	P	31	51.7	51.7	51,7
	N	60	100.0	100.0	

Sumber: hasil olahan data SPSS 18 2018

Fekuensi jenis kelamin berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel 60 siswa terdiri 29 laki-laki

dan 31 perempuan. Jumlah sampel laki-laki mencapai 48,3% dan nilai valid dan kumulatifnya 48,3%. Sedangkan frekuensi jenis kelamin perempuan berdasarkan tabel di atas yaitu jumlah sampel sebanyak 31 siswa perempuan. Data tersebut menunjukkan nilai nilai 51,7%, nilai validnya juga 51,7%, serta nilai kumulatifnya sejumlah 51,7%. Total frekuensi laki-laki dan perempuan valid 100,0%.

Deskriptif

Deskriptif dalam penelitian kuantitatif lebih berkaitan dengan pengumpulan data dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

Deskriptif

Deskripsi Statistik					
Variabel	N	Minimum	Maksimum	Nilai Tengah	Simpangan Baku
Metode Wafa	60	15	47	28.93	6.772
Prestasi Belajar	60	10	20	15.93	1.784
Valid N	60				

Sumber: hasil olahan data SPSS 18 2018

Data diatas menunjukkan jumlah sampel 60 siswa, nilai minimum metode Wafa 15 dan prestasi belajar 10, sedangkan nilai maksimum metode Wafa 47 dan prestasi belajar 20.

Pembelajaran al-Qur'an Metode Wafa memiliki nilai rata-rata sebanyak 28,93 dan simpangan baku sebanyak 6.772, sedangkan pada prestasi belajar memiliki

nilai rata-rata sebanyak 15.93 dan memiliki simpangan baku sebanyak 1.784.

Data Eksplorasi

Data Eksplorasi yaitu tahap untuk memeriksa lebih teliti sekelompok data.

Data Eksplorasi

Rangkaian Proses Kasus						
	Kasus					
	Valid		Hilang		Total	
	N	Perse n	N	Pers en	N	Persen
Pres.Bel	60	100.0 %	0	.0%	60	100.0 %
Pres.Bel	60	100.0 %	0	.0%	60	100.0 %

Sumber: hasil olahan data SPSS 18 2018

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah sampel 60 siswa semuanya valid 100% dan tidak ada yang ditolak.

Ratio (keseimbangan)

Ratio Metode Wafa dengan Prestasi Belajar

Ratio Statistik untuk Metode Wafa / Prestasi Belajar		
Perbedaan Harga Terkait	Koefisien Dispersi	Koefisien Variasi
		Pusat Median
1.004	.181	23.2%

Sumber: hasil olahan data SPSS 18 2018

Berdasarkan tabel di bahwa keseimbangan antara pembelajaran al-Qur'an metode Wafa berhubungan prestasi belajar siswa bidang studi Qur'an Hadis memiliki keseimbangan Perbedaan Terkait sebanyak 1,004 sedangkan koefisien dispersi 0,181 dan memiliki nilai tengah (median) 23,2%.

Korelasi

	Metode Wafa	Prestasi Belajar
--	-------------	------------------

Metode Wafa	Korelasi Pearson	1	.324*
	Sig. 2		.012
	N	60	60
Prestasi Belajar	Korelasi Pearson	.324*	1
	Sig. 2	.012	
	N	60	60
*. Korelasi adalah signifikan pada 0.05 level 2			

Sumber: hasil olahan data SPSS 18 2018

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara pembelajaran al-Qur'an Metode Wafa dengan prestasi belajar bidang studi Qur'an Hadis siswa MI Nurul Huda Grogol melalui jumlah sampel sebanyak 60 siswa dengan nilai signifikan variabel X 0,012 dan variabel Y 0,012. Dengan demikian masih terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Kemudian memiliki nilai persentase korelasi sebanyak 32,4%. Walau tingkat signifikan yang rendah namun hasil tersebut diolah dan dihitung dengan SPSS 18 *Product Moment*.

Uji Hipotetis

Hipotesis yang telah dirumuskan di depan kemudian diuji. Melalui pengujian ini akan membuktikan Ho atau Ha yang akan diterima. Apabila Ha diterima maka Ho ditolak.

Peneliti telah mengolah data dari hasil kriteria korelasi sebesar 32,4% dan nilai signifikan sebesar 0,012, maka angka ini apabila dicocokkan dengan pedoman sederhana "r" *Korelasi Product Moment*

yang menjelaskan terdapat korelasi positif atau hubungan yang cukup dan searah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dan berada di daerah penolakan. Maka hipotesis kerja (Ha) yang berbunyi "*Terdapat korelasi antara pembelajaran al-Qur'an Metode Wafa dengan prestasi belajar bidang studi Qur'an Hadis siswa MI Nurul Huda Grogol*" diterima sedangkan hipotesis nihil Ho ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo maka dapat dijelaskan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode Wafa yang dilaksanakan di MI Nurul Huda Grogol sangat menyenangkan bagi siswa, berdasarkan data diatas peneliti mengambil sampel (N) sejumlah 60 siswa dari jumlah populasi 379 siswa terdiri kelas I-VI sebanyak 14 rombel kelas, baik putra maupun putri.

Pembelajaran al-Qur'an juga disampaikan secara komprehensif, siswa merasa *enjoy* belajar sambil bermain, pembelajaran dengan menggunakan otak kanan, dan setelah diadakan evaluasi ternyata memberikan hasil yang memuaskan¹⁴.

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis sebelum sholat dhuhur berjamaah, sedangkan tahfidz juz 30 nada hijaz dilaksanakan pada hari Selasa

¹⁴ Moh. Anwar, wawancara di MI Nurul Huda Grogol pada 4 Juni 2018.

samapi Jum'at¹⁵. Pembelajaran al-Qur'an metode Wafa sangat memberikan hubungan yang luar biasa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Agama seperti; Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI, dan khususnya pada bidang studi Qur'an Hadis¹⁶. Dalam hal ini dengan pembelajaran al-Qur'an metode Wafa sangat membantu siswa untuk mudah menghafal surat-surat pendek yang terdapat pada tiap bab Qur'an Hadis.

Sebagaimana pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar, maka di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo Ustadz dan Ustadzah juga membimbing anak-anak agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, membantu anak-anak agar memiliki bacaan al-Qur'an yang bagus dengan nada hijaz, dan mengarahkan anak-anak untuk berkompetisi mendapatkan prestasi yang memuaskan khususnya dalam bidang studi Qur'an Hadis.

Pembelajaran al-Qur'an metode Wafa merupakan bentuk pembelajaran yang komprehensif. Sebagai wujud dari komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5 T :

Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Akan tetapi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo masih sekedar *Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, dan Tafhim*, sedangkan *Tafsir* untuk tingkat sekolah lanjutan dan Umum. Pada usia anak-anak belum mampu menalar *tafsir* ayat al-Qur'an secara sempurna.

Pembelajaran al-Qur'an metode Wafa juga merupakan Metode Otak Kanan. Otak kanan bersifat *long term memory* (LTM). Maka dari itu informasi dari LTM direpresentasikan dalam struktur-struktur assiasif. Asosiasi-asosiasi ini sifatnya kognitif, tidak seperti teori-teori pengkondisian yang sifatnya behavioral (stimulus dan respon). Otak kanan memiliki kemampuan ingatan jangka panjang meliputi imajinasi, musik, warna, cerita, emosi, bentuk, dan kreatifitas. Jadi berdasarkan penelitian, anak-anak lebih suka berimajinasi walaupun dalam belajar al-Qur'an.

Anak-anak juga lebih suka diputar musik/audio tentang bacaan-bacaan metode Wafa menggunakan nada hijaz, misalnya setiap pagi diputar audio juz 30 secara spontan mereka langsung menirukannya. Kemudian anak-anak lebih suka diajak bercerita dengan cerita yang dikemas menarik oleh Ustadz dan Ustadzah di kelasnya masing-masing. Hal ini akan selalu

¹⁵ Hasil observasi di MI Nurul Huda Grogol pada 3 April 2018.

¹⁶ Muhammad Iskandar, wawancara di MI Nurul Huda Grogol pada 28 Mei 2018.

diingat oleh mereka. Apabila pembelajaran disampaikan dengan menarik misalkan, mengandung emosi penekanan huruf, atau penyampaian diungkapkan dengan bentuk dan kreatifitas, maka anak-anak akan lebih mudah menerimanya serta mudah diingat. Namun yang menerapkan hal ini hanya beberapa Ustadz dan Ustadzah.

Sistem Penjaminan Mutu Metode Wafa yang dilaksanakan di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo antara lain, *tashnif* (pemetaan kompetensi) atau tes kenaikan tilawah bagi siswa, *tahsin* dan menstandarisasi proses pembelajaran al-Qur'an melalui Sertifikasi (Pelatihan dan Standarisasi Guru al-Qur'an metode Wafa), membina dan mendampingi siswa, meningkatkan melalui supervise, monitoring, evaluasi, munaqasah mengukur ketercapaian lulusan, serta mengukuhkan hasil pembelajaran yang telah dicapai.

Modalitas Pembelajaran Metode Wafa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo terbagi menjadi tiga yaitu, visual, auditori, dan kinestetik. Namun hanya sebagian Ustadz dan Ustadzah yang mampu mengajarkan ketiga modalitas tersebut. Sedangkan Ustadz dan Ustadzah yang lain hanya sebatas penyampaian dengan modalitas visual saja.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran al-Qur'an Metode Wafa memiliki nilai rata-rata sebanyak 28,93 dan

simpangan baku sebanyak 6.772. Selain itu dapat diketahui bahwa keseimbangan antara pembelajaran al-Qur'an metode Wafa yang berhubungan prestasi belajar siswa bidang studi Qur'an Hadis memiliki keseimbangan Perbedaan Terkait sebanyak 1,004 sedangkan koefisien dispersi sebanyak 0,181 dan memiliki nilai tengah (median) 23%.

Siswa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan pada saat evaluasi bidang studi Qur'an Hadis baik itu ulangan harian, hafalan, tugas kelompok, maupun ulangan semester. Siswa pada saat guru memberikan pertanyaan secara lisan secara spontan mereka mayoritas juga dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat dan benar¹⁷. Prestasi belajar siswa khususnya pada bidang studi Qur'an hadis melalui pembelajaran al-Qur'an metode Wafa dalam materi al-Qur'annya dapat memperbaiki *makharijul huruf* siswa sehingga mereka memiliki kualitas membaca al-Quran dengan baik. Selain itu pembelajaran al-Qur'an metode Wafa juga melatih anak-anak belajar menulis huruf dan lafadz-lafadz Arab sehingga prestasi belajar siswa dalam materi hadis juga memuaskan yaitu hafalan hadis beserta terjemahnya dengan cara lisan atau hafal tulis. Namun yang sering dilaksanakan bagi anak-anak kelas atas adalah hafal tulis. Anak-anak kelas I, II, dan III masih hafalan secara lisan. Sedangkan anak-anak kelas IV,

¹⁷ Moh. Anwar, wawancara di MI Nurul Huda Grogol pada 4 Juni 2018.

V, dan VI sudah diterapkan hafalan secara tertulis terkait tulisan Arabnya, *syakl*/harakat, serta terjemahnya. Dengan demikian anak-anak tidak hanya sekedar hafal hadis-hadis yang telah diajarkan, tetapi juga mampu menulisnya dengan baik dan benar. Setelah dilaksanakannya pembelajaran al-Qur'an metode Wafa di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo memberikan prestasi yang memuaskan.

Terdapat korelasi antara pembelajaran al-Qur'an Metode Wafa dengan prestasi belajar bidang studi Qur'an Hadis siswa MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo melalui jumlah sampel sebanyak 60 siswa dengan nilai signifikan variabel X 0,012 dan variabel Y 0,012. Dengan demikian masih terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Kemudian memiliki nilai persentase korelasi sebanyak 32,4%. Walau tingkat signifikan yang rendah namun hasil tersebut telah diolah dan dihitung dengan SPSS 18 *Product Moment*. Hal ini apabila pembelajaran al-Qur'an metode Wafa dan kegiatan belajar mengajar bidang studi Qur'an Hadis semakin ditingkatkan baik faktor dari dalam (*include*) maupun faktor dari luar (*enclude*) maka prestasi belajar bidang studi Qur'an Hadis juga akan lebih meningkat mencapai nilai korelasi di atas 32,4%.

KESIMPULAN

Melalui pembahasan dari berbagai bab yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran al-Quran metode Wafa di MI Nurul Huda Grogol merupakan pembelajaran komprehensif, menggunakan nada hijaz, dan menyenangkan.

Siswa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan pada saat evaluasi bidang studi Qur'an Hadis baik itu ulangan harian, hafalan, tugas kelompok, maupun ulangan semester. Prestasi belajar siswa khususnya pada bidang studi Qur'an hadis melalui pembelajaran al-Qur'an metode Wafa dalam materi al-Qur'annya dapat memperbaiki *makharijul huruf* siswa sehingga mereka memiliki kualitas membaca al-Quran dengan baik. Metode Wafa juga melatih anak-anak belajar menulis huruf dan lafadz-lafadz Arab. Dengan demikian anak-anak tidak hanya sekedar hafal hadis-hadis yang telah diajarkan, tetapi juga mampu menulisnya dengan baik dan benar.

Pada prestasi belajar memiliki nilai rata-rata 15.93 dan memiliki simpangan baku sebanyak 1.784. Nilai-nilai data tersebut melalui jumlah angket yang disebarkan kepada 60 siswa. Pada deskriptif variabel Y bernilai minimum 10 nilai maksimum 20.

Terdapat korelasi antara pembelajaran al-Qur'an Metode Wafa dengan prestasi belajar bidang studi Qur'an Hadis siswa MI

Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo melalui jumlah sampel sebanyak 60 siswa dengan nilai signifikan variabel X dan Y 0,012. Dengan demikian masih terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Kemudian memiliki nilai persentase korelasi sebanyak 32,4%. Walau tingkat signifikan yang rendah namun hasil tersebut telah diolah dan dihitung dengan SPSS 18 *Product Moment*. Hal ini apabila pembelajaran al-Qur'an metode Wafa dan kegiatan belajar mengajar bidang studi Qur'an Hadis semakin ditingkatkan baik faktor dari dalam (*include*) maupun faktor dari luar (*enclude*) maka prestasi belajar bidang studi Qur'an Hadis juga akan lebih meningkat. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode Wafa dan proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada bidang studi Qur'an Hadis harus lebih ditingkatkan lagi sehingga prestasi belajar siswa bidang studi Qur'an Hadis lebih meningkat dan memuaskan serta akan mencapai nilai korelasi di atas 32,4% bahkan apabila ditingkatkan lagi maka akan memiliki nilai peningkatan diantara 0,40% - 0,599%.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhammad. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.

Ashrohah, Hanum. Dkk. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press, 2014.

Bahri, Syaiful Djamarah. *Guru Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Baihaqi, Muhammad. *Buku Tilawah 1*. Surabaya: Yayasan Safa'atul Qur'an (YAQIN), 2017.

Chana Lilik. *Ulum Al-Qur'an*. Surabaya: Kopertais IV Press, 2014.

Fadlun, Muhammad. *Keajaiban dan Mukjizat Membaca al-Qur'an*. Surabaya: Pustaka Media, 2013.

Khalil, Manna' al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Mitra Kerjaya Indonesia, 2010.

Mukaffa, Zumrotul dan Eni Purwati. *Micro Teaching*. Surabaya: Kopertais IV Press, 2014.

Nawawi M. *Pengantar Studi Hadis*. Surabaya: Kopertais IV Press, 2014.

Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an*. Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, 2008.

Team Tadarus AMM Yogyakarta. *Seratus Hadis*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 1995.

Tim Wafa. *Buku Panduan Bercerita*. Surabaya: PT. Kualita Media Tama, 2017.

Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*
Wafa. Surabaya: PT. Kualita Media
Tama, 2017.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan
Penafsir Al Qur'an. *Al Qur'an dan*
Terjemahnya Juz 1-30. Jakarta:
Kementrian Agama, 1971.

www.wafaindonesia.or.id diakses pada
Sabtu, 23 Desember 2017 pukul 09.00
wib.